

Peningkatan Mutu Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imunitasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Atalia Tamo Ina Bulu^{1*}, Ayu Ina Solichah², Wahyu Setiyaningsih³,
Sandi Mahesa⁴

Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera
e-mail: ataliatib@gmail.com

Abstrak

TOGA merupakan tanaman restoratif yang dapat dimanfaatkan secara lokal. Tanaman ini, bila dimanfaatkan dan diterapkan secara tepat dan akurat, akan berdampak pada lingkungan sekitar, khususnya di masa pandemi COVID-19. Pemanfaatan TOGA yang baik secara langsung dapat mempengaruhi daya tahan seseorang. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tentang TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dapat meningkatkan kesehatan di dalam masyarakat. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi. Tempat yang digunakan adalah rumah warga di Desa di RW 2, Desa Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2022 dengan 50 orang peserta perempuan. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan engan baik dan lancar mulai dari perizinan sampai proses pelaksanaan penyuluhan dan penutup. Peserta mendapatkan manfaat secara langsung tentang cara mengaplikasikan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk peningkatan imunitas.

Kata Kunci: *Tanaman Obat Keluarga, Peningkatan Imun*

Abstract

TOGA is a restorative plant that can be used locally. This plant, if used and applied appropriately and accurately, will have an impact on the surrounding environment, especially during the COVID-19 pandemic. A good use of TOGA can directly affect a person's endurance. The aim is to provide an understanding to the public about TOGA (Family Medicinal Plants) which can improve health in the community. The implementation of community service activities is carried out using counseling and demonstration methods. The place used is a resident's house in the village of RW 2, Kalisegoro Village, Gunungpati District, Semarang City. The activity was held on May 15, 2022 with 50 female participants. Results Community service activities went well and smoothly starting from licensing to the implementation process of counseling and closing. Conclusion Participants get direct benefits on how to apply TOGA (Family Medicinal Plants) to increase immunity.

Kata Kunci: *Family Medicinal Plants; Immune Enhancement*

PENDAHULUAN

UKBM (Usaha Kesehatan Sumber Daya Manusia) merupakan wujud nyata kerjasama daerah dalam peningkatan kesejahteraan. Kondisi ini akhirnya menjadi pemicu berkembangnya berbagai jenis UKBM, salah satunya TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Sari dan Rasyid, 2019). TOGA merupakan tanaman restoratif yang dapat dimanfaatkan secara lokal. Tanaman ini, bila dimanfaatkan dan diterapkan secara tepat dan akurat, akan berdampak pada lingkungan sekitar, khususnya di masa pandemi COVID-19. Pemanfaatan TOGA yang baik secara langsung dapat mempengaruhi daya tahan seseorang.

Memperluas kekebalan harus dimungkinkan dengan memanfaatkan bahan konvensional yang berbeda yang dikenal sebagai jamu. Kemungkinan peningkatan resistensi dari pengobatan alami yang ditangani dapat diperoleh dari tanaman obat keluarga atau yang dikenal dengan TOGA. Program yang dapat diselesaikan oleh daerah untuk lebih mengembangkan kesejahteraan dengan menghadapi iklim secara umum. Untuk tanaman restoratif, namun juga untuk tanaman rumit, bunga atau produk alami. Tanaman ini nantinya bisa diolah menjadi obat alami. Mulailah obat yang ditanam di rumah dalam struktur cair dan minum segera atau dikemas dalam struktur bubuk. Jamu merupakan salah satu bahan obat alami yang ada di Indonesia dan digunakan untuk mengobati apa saja sesuai dengan kelangsungan hidup tumbuhan yang telah dikenal sejak lama. Hal ini tersirat dengan memiliki banyak keuntungan, karena hasilnya dapat memberikan banyak keuntungan (Pertwi.,Notriawan., dan Wibowo, 2019)

Tumbuhan penyegar alami merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan individu mengingat manfaatnya yang berbeda-beda, baik sebagai sumber pangan maupun untuk keperluan klinis (Saepudin, Rusmana, dan Budiono, 2016). Indonesia merupakan komunitas super untuk pengembangan berbagai spesies tumbuhan restoratif. Perkembangan tanaman restoratif telah berkembang pesat hingga penemuan obat-obatan dan inovasi baru (Febriansah, 2017). Indonesia yang merupakan salah satu negara pedesaan. Berbagai macam tumbuhan yang dapat mengisi di Indonesia (Nugraha, 2015) Tumbuhan adalah tumbuhan yang hidup di mana saja, baik itu di rumah, persembaian, maupun iklim hutan. Pada dasarnya tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan selanjutnya sebagai obat. Selama kehidupan individu, tanaman digunakan sebagai obat untuk pengobatan berbagai penyakit. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah lama digemari oleh masyarakat setempat, hal ini ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan konvensional dan aliran bahan obat tradisional setempat yang biasa disebut rempah-rempah. Rempah-rempah telah menjadi warisan yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Dengan informasi yang telah beredar di sekitar nenek moyang, hingga saat ini rempah-rempah telah menjadi pilihan individu dalam menyembuhkan penyakit, bahkan ada yang

mengembangkan rempah-rempah sebagai tanaman penyegar keluarga atau roma (Febriansah, 2017).

Menanam TOGA adalah pilihan individu untuk ditanam di pekarangan mereka, dengan pemikiran bahwa mereka dapat digunakan untuk kesejahteraan. Tanaman restoratif dapat dimanfaatkan sebagai obat yang terlindung, tidak mengandung bahan sintetik, sederhana, dan mudah diperoleh (Mindarti dan Nurbaeti, 2015).

Tumbuhan restoratif yang dapat lebih mengembangkan kerangka kebal banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas, terutama pada masa pandemi virus corona yang sedang berlangsung (Wijaya, 2021). Penggunaan TOGA secara tepat akan sangat baik untuk membangun daya tahan tubuh yang sangat bermanfaat bagi tubuh, terutama di masa pandemi virus Corona yang sedang berlangsung.

METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi. Adapun tempat yang digunakan adalah rumah warga di Desa di RW 2, Desa Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah sebanyak 50 orang yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Mei 2022

Prosedure yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan dengan rincian sebagai berikut. (1). Tim Pengabdian masyarakat melakukan proses perizinan dengan pemerintah desa setempat yaitu di Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. (2). Tim pengabdian masyarakat diterima oleh pemerintah desa setempat dan langsung berkoordinasi untuk penentuan tempat serta model kegitannya. (3) Waktu dan tempat disepakati pada Hari sabtu 15 Mei 2022 dan bertempat di rumah warga. (4). Pada tanggal 15 Mei 2022 dilakukan kegiatan penyuluhan dengan rincian kegiatan adalah sambutan dari perwakilan warga yaitu pemerintah desa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan demonstrasi, Acara terakhir adalah penutup



Gambar 1. Tim Pengabdian demonstrasi cara memanfaatkan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini berupa penyampaian materi dengan power point dan demonstrasi tentang Peningkatan Mutu Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Imunitasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Manfaat yang diperoleh dari peserta adalah pengetahuan dan skill dalam memanfaatkan TOGA untuk meningkatkan imunitas di masa PAndemi Covid 19

Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Lancarnya kegiatan ini karena persiapan yang dilakuakn oleh tim pengabdian masyarakat yang baik dari proses perizinan sampai pelaksanaannya. Selain itu kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan sangat tinggi serta dukungan yang dilakukan dari pemerintah desa untuk pengembangan tanaman obat keluarga sangatlah besar. Sehingga beberapa elemen pendukung diatas menjadikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mendapat sambutan yang baik dari peserta yang berjumlah 50 peserta yang semuanya adalah perempuan. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat terhadap kegiatan yang terjadi. Peserta sangat aktif saat kegiatan berlangsung. Terjadi diskusi yang baik saat pemaparan materi dimana warga banyak yang menanyakan tentang cara mengolah TOGA. Pemateri memberikan beberapa tips dan mendemonstrasikan cara mengolah TOGA dengan baik untuk bisa diaplikasikan dengan baik agar dapat meningkatkan imunitas masyarakat dengan baik. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dan sebagian besar peserta menginginkan kegiatan serupa dilain waktu untuk dilaksanakan lagi



Gambar 2. Suasana saat pelaksanaan pengabdian masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik lan lancar. Peserta mendapatkan pengetahuan

tentang cara menggunakan Tanaman obat Keluarga (TOGA) yang ada dimasyarakat untuk peningkatan imunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan kelompok tanaman obat keluarga menuju keluarga sehat di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 80-90.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 58-62
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110-118.
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan pengetahuan tentang tanaman obat herbal dan tanaman obat keluarga. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 95-106.
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3
- Wijaya, D. P. (2021). Sosialisasi Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pulau Semambu Inderalaya. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 9(1), 1192-1197.